



STRATEGI PENGENDALIAN PERKEMBANGAN PERMUKIMAN DISEPANJANG SUNGAI TALLO KELURAHAN RAPOKALLING KECAMATAN TALLO KOTA MAKASSAR

Control Strategy of Residential Development Around the Tallo River, Rapokalling Kecamatan Tallo, Makassar City

Ariadi Abil¹, Rudi Latief¹, Ilham Yahya¹

¹ Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

² Program Studi Pascasarjana Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

Email : ariadiabil99@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Diterima; 09-11-2020

Direvisi; 09-11-2020

Disetujui; 10-11-2020

Abstract. *The purpose of this study is to identify the causes that lead to the development of settlements along the banks of the Tallo River, Rapokalling Village, Tallo District, Makassar City. And to identify control strategies for settlement development along the Tallo River, Rapokalling Village, Tallo District, Makassar City. To find out the causes that led to the development of settlements along the banks of the Tallo River, Rapokalling Village, Tallo District, Makassar City. And to find out the strategy for controlling the development of settlements along the banks of the Tallo River, Rapokalling Village, Tallo District, Makassar City. The variables used consisted of four of them: (1) Political Aspects; (2) Economic Aspects; (3) Social Aspects; (4) Cultural Aspects; The analytical method used is in the form of chi-square analysis, then the contingency test is used in drawing conclusions, which is followed by a Likert scale scoring system as a parameter to determine the size of the relationship between the X variable and Y. Next, develop a control strategy for settlement development along the banks of the Tallo River, Rapokalling Village, Tallo City District Makassar with the SWOT analysis method.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi penyebab sehingga terjadinya perkembangan permukiman disepanjang pinggir Sungai Tallo Kelurahan Rapokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar. Serta untuk mengidentifikasi strategi pengendalian terhadap perkembangan permukiman disepanjang Sungai Tallo Kelurahan Rapokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar. Untuk mengetahui penyebab sehingga terjadi perkembangan permukiman di sepanjang pinggir Sungai Tallo Kelurahan Rapokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar. Serta untuk mengetahui strategi pengendalian perkembangan permukiman di sepanjang pinggir Sungai Tallo Kelurahan Rapokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar. Variabel yang digunakan terdiri dari empat diantaranya: (1) Aspek Politik; (2) Aspek Ekonomi; (3) Aspek Sosial; (4) Aspek Budaya;. Metode analisis yang digunakan berupa analisis *chi-square*, selanjutnya digunakan uji kontingensi dalam penarikan kesimpulan yang dilanjutkan dengan sistem skoring Skala *Likert* sebagai parameter mengetahui besarnya hubungan variabel X terhadap Y. Selanjutnya menyusun strategi pengendalian perkembangan permukiman di sepanjang pinggir Sungai Tallo Kelurahan Rapokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar dengan metode analisis SWOT

Keywords:

Corresponden author:

Email: ariadiabil99@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan permukiman perkotaan disebabkan oleh pertumbuhan penduduk maupun urbanisasi yang mengakibatkan timbulnya permukiman kumuh (Solehati, Irwansyah, Caisarina. 2017).

Dalam upaya pemenuhan kebutuhan tempat tinggal, kaum migran seringkali menyewa rumah di bagian pusat kota yang dekat dengan lokasi mata pencaharian. Akibatnya, terjadi proses pemadatan bangunan yang tidak terkendali dan menciptakan permukiman kumuh atau slums Priyatno, Budi. (2014).

Keterbatasan lahan kosong di perkotaan menjadikan daerah pinggiran kota menjadi alternatif pemecahan masalah. Saat ini, kota-kota di Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat sehingga muncul pergeseran fungsi-fungsi kekotaan ke daerah pinggiran kota (*urban fringe*) yang disebut dengan proses perembetan kenampakan fisik kekotaan ke arah luar dari kota (*urban sprawl*). Akibat selanjutnya adalah di daerah pinggiran kota akan mengalami proses transformasi spasial berupa proses densifikasi permukiman dan transformasi sosial ekonomi sebagai dampak lebih lanjut dari transformasi sosial. Proses densifikasi permukiman yang terjadi di daerah pinggiran kota merupakan 2 realisasi dari meningkatnya kebutuhan akan ruang di daerah perkotaan (Giyarsih, 2001).

Bantaran sungai merupakan kawasan terbuka hijau yang dilindungi, ini jelas tertera pada PP nomor 47 tahun 1997 tentang RTRW Nasional pasal 34 ayat 5 dan UU nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang pasal 5 ayat 2. Di sepanjang bantaran sungai kita terdapat permukiman yang tergolong marginal. Padahal bantaran sungai ini seharusnya menjadi kawasan lindung yang di dalamnya dapat dirasakan untuk kepentingan publik secara berkelanjutan.

Perkembangan permukiman di pinggiran sungai Tallo Kelurahan Rapokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar yang tidak sesuai dengan kaidah atau aturan tentang pengalokasian fungsi permukiman di pinggiran sungai Tallo sehingga masih ada bangunan liar yang ada di sekitar pinggiran sungai, sudah ada beberapa upaya dari pemerintah perihal rumah susun bagi warga disana, tetapi karena masyarakat yang tinggal di daerah ini sudah lama dan beranak cucu pada tempat tinggal yang sama maka pada satu rumah memiliki 2 atau 3 kepala keluarga dalam satu rumah sekaligus, dan rumah susun yang ditawarkan kepada pemerintah dengan ukuran yang ditawarkan tentu tidak dapat memuat keluarga ini dalam rusun yang ditawarkan tersebut, oleh karena itu usulan ini ditolak oleh warga sekitar karena mereka juga beranggapan pasti ada lagi tambahan biaya yang di berikan pada saat melakukan perpindahan tempat dan juga akan jauh dari mata pencahariannya sehari-hari yang dekat dengan sungai. Sehingga kondisi yang kurang terkendali ini tentu menimbulkan permasalahan, seperti permukiman yang tidak sesuai dengan rencana tata ruang pemerintah setempat, kawasan yang tidak bersahabat dengan lingkungan ekosistem, dan lingkungan hidup yang tidak sejalan dengan konsep berkelanjutan.

Beranjak dari pernyataan diatas, maka kami akan melakukan penelitian tentang Strategi Pengendalian Terhadap Perkembangan Permukiman Disepanjang Sungai Tallo Kelurahan Rapokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar. Berdasarkan Uraian di atas maka Rumusan Masalah dalam Penelitian ini adalah Faktor Apa Yang Menyebabkan Sehingga Perkembangan Permukiman Disepanjang Pinggiran Sungai Tallo Kelurahan Rapokalling Kota Makassar. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengidentifikasi penyebab sehingga perkembangan permukiman disepanjang Sungai Tallo Kelurahan Rapokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar.

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui penyebab sehingga perkembangan permukiman disepanjang pinggiran Sungai Tallo Kota Makassar. Menurut Silas yang menyebabkan sehingga perkembangan permukiman di sepanjang pinggiran Sungai yaitu terbagi atas aspek fisik dan non fisik. Aspek fisik yaitu letak geografis, aspek lingkungan alam, serta sarana dan prasarana lingkungan. Sedangkan aspek non fisik yaitu aspek politik, aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek budaya. (Kartika, 2016: 14).

2. METODE

2.1. Jenis Data

Jenis dan Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif dan Kualitatif, yaitu :

- Aspek Politik, Kebijakan dalam tata ruang, RTRW Kota Makassar;
- Aspek Ekonomi, Pendapatan Masyarakat;
- Aspek Sosial, Pendidikan Masyarakat;

- d. Aspek Budaya, Kebiasaan Masyarakat;

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk sumber data yang diklasifikasikan kedalam sumber data primer dalam penelitian ini adalah :

- a. Aspek Politik
- b. Aspek Ekonomi
- c. Aspek Sosial
- d. Aspek Budaya

2.3. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel dependen (Y) : Kecenderungan Masyarakat Untuk Bermukim.
- b. Variabel independen (X) :
 - 1) (X1) Menurut anda, apakah selama ini pemerintah melegalkan masyarakat untuk bermukim disini?
 - 2) (X2) Berapakah jumlah pendapatan anda selama sebulan
 - 3) (X3) Apakah pendidikan terakhir saudara
 - 4) (X4) Menurut anda, apakah bermukim dipinggiran sungai sudah menjadi kesenangan keluarga yang sudah turun temurun tinggal di sini?

2.4. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode analisis yang digunakan yaitu *Chi-Square*. Jumlah sampel yang dibutuhkan paling sedikit 5 kali jumlah variabel indikator (Ferdinand, 2014), dan Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metoda analisis *chi-square* untuk melihat faktor determinan yang menggambarkan karakteristik faktor-faktor yang mempengaruhi dari variabel yang diteliti Dalam penelitian ini menggunakan dua alat analisis data yaitu:

- a) Analisis *Chi-Square*

Adapun rumus dari analisis Chi-square adalah:

$$X^2 = \left[\frac{(f_0 - f_n)^2}{f_n} \right] \quad (1)$$

Keterangan:

X^2 : Nilai Chi-Square

F_n : frekuensi yang diharapkan

F_0 : Frekuensi yang diperoleh/diamati

- b) Analisis SWOT

Menurut Rangkuti (2009) proses penyusunan perencanaan strategis melalui tiga tahap, yakni tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan tahap pengambilan keputusan. Sebelum melakukan proses identifikasi, terlebih dahulu disepakati basis analisis stakeholders yang berhubungan dengan pihak internal maupun eksternal. Dalam kajian ini, yang dikategorikan sebagai pihak internal adalah stakeholders Pemerintahan Kota Makassar dan masyarakat pinggiran sungai Tallo Kelurahan Rapokalling, sedangkan pihak eksternal adalah pemerintah pusat, provinsi dan masyarakat atau pengusaha di luar Kota Makassar. Hal ini dilakukan sehingga dapat memudahkan dalam melakukan analisis faktor internal dan eksternal.

c. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis *Chi-Square*

- a. Analisis Kecenderungan Masyarakat Untuk Berhuni Terhadap Aspek Politik (X1).

Dalam hal ini status kepemilikan tanah yang ada di Kelurahan Rapokalling itu mempunyai dua jenis kepemilikan tanah yakni tanah bersertifikat dan tanah yang masih milik pemerintah Jadi sebagian besar masyarakat Kelurahan Rapokalling khususnya yang bermukim langsung di tepian sungai merupakan pemukiman liar.

Tabel 1. Uji Chi Kuadrat Pengaruh Kecenderungan Untuk Bermukim Terhadap Aspek Politik (X1)

Y	X	X			Σ	FH		X ²		Σ
		1	2			1	2	1	2	
Y	1	77	6	83	73.87	9.13	0.13	1.07	1.21	
	2	12	5	17	15.13	1.87	0.65	5.24	5.89	
Σ		89	11	100						
x ²									7.09	
db									1.00	
x ² Tabel									3.84	
Kesimpulan									Berpengaruh	

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kecenderungan masyarakat untuk berhuni menurut chi kuadrat berpengaruh terhadap Aspek Politik. Selanjutnya dilakukan uji kontingensi :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(N + X^2)}} \quad C = \sqrt{\frac{7,09}{(100 + 7,09)}} = 0,24 \text{ atau Berpengaruh Lemah}$$

b. Analisis Kecenderungan Masyarakat Untuk Berhuni Terhadap Aspek Ekonomi (X2)

Aspek ekonomi menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap peningkatkan pendapatan masyarakat di batanran sungai, dengan aspek ekonomi kebutuhan masyarakat sudah terpenuhi, sandang, pangan dan papan.

Tabel 2. Uji Chi Kuadrat Pengaruh Kecenderungan Masyarakat Untuk Bermukim Terhadap Aspek Ekonomi (X2)

Y	X	X			Σ	FH		X ²		Σ		
		1	2	3		1	2	1	2			
Y	1	16	25	42	83	24.07	22.41	36.52	2.71	0.30	0.82	3.83
	2	13	2	2	17	4.93	0.34	7.48	13.21	8.10	4.01	25.33
Σ		29	27	44	100							
x ²									29.16			
db									2.00			
x ² Tabel									5.99			
Kesimpulan									Berpengaruh			

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kecenderungan masyarakat untuk berhuni menurut chi kuadrat berpengaruh terhadap Aspek Politik. Selanjutnya dilakukan uji kontingensi :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(N + X^2)}} \quad C = \sqrt{\frac{29,16}{(100 + 29,16)}} = 0,46 \text{ atau Pengaruh Sedang}$$

c. Analisis Kecenderungan Masyarakat Untuk Berhuni Terhadap Aspek Sosial (X3)

Pendidikan yaitu suatu proses pembelajaran pengetahuan, kemampuan serta keterampilan yang dilihat dari kebiasaan setiap orang. Berdasarkan table 3 dapat dilihat bahwa kecenderungan masyarakat untuk berhuni menurut chi kuadrat tidak berpengaruh terhadap Aspek Sosial. Selanjutnya dilakukan uji kontingensi :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(N + X^2)}} \quad C = \sqrt{\frac{2,58}{(100 + 2,58)}} = 0,14 \text{ atau Pengaruh Sangat Lemah}$$

Tabel 3. Uji Chi Kuadrat Pengaruh Kecenderungan Masyarakat Untuk Berhuni Terhadap Aspek Sosial

Y	X			Σ	FH			X ²			Σ	
	1	2	3		1	2	3	1	2	3		
Y	1	15	28	40	83	17.43	27.39	38.18	0.34	0.01	0.09	0.44
	2	6	5	6	17	3.57	5.61	7.82	1.65	0.07	0.42	2.14
Σ		21	33	46	100							
x ²												2.58
db												2.00
x ² Tabel												5.99
Kesimpulan												Tidak Berpengaruh

(X3)

Sumber : Hasil Analisis, 2020

d. Analisis Kecenderungan Masyarakat Untuk Berhuni Terhadap Aspek Budaya (X4)

Aspek Budaya di mana masyarakat sekitar pinggiran sungai Tallo rata-rata berasal dari desa yang sama sehingga memungkinkan homogenitas yang agak besar.

Tabel 4. Uji Chi Kuadrat Pengaruh Kecenderungan Masyarakat Untuk Berhuni Terhadap Aspek Budaya (X4)

Y	X		Σ	FH		X ²		Σ	
	1	2		1	2	1	2		
Y	1	69	14	83	66.4	16.6	0.10	0.41	0.51
	2	11	6	17	13.6	3.4	0.50	1.99	2.49
Σ		80	20	100					
x ²									2.99
db									1.00
x ² Tabel									3.84
Kesimpulan									Tidak Berpengaruh

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kecenderungan masyarakat untuk berhuni menurut chi kuadrat tidak berpengaruh terhadap Aspek Budaya. Selanjutnya dilakukan uji kontingensi :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(N + X^2)}} \quad C = \sqrt{\frac{2,99}{(100 + 2,99)}} = 0,14 \text{ atau Pengaruh Sangat Lemah}$$

e. Pembahasan Masalah

Dari hasil analisis chi kuadrat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan sehingga bertumbuh kembangnya permukiman disepanjang Pinggiran Sungai Tallo yaitu ada empat, yaitu :

Tabel 5. Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y

No.	Variabel	X ²	Hasil	C	Pengaruh
1	X1	7,09	Berpengaruh	0,24	Pengaruh Lemah
2	X2	29,16	Berpengaruh	0,46	Pengaruh Sedang
3	X3	2,58	Tidak Berpengaruh	0,14	Pengaruh Sangat Lemah
4	X4	2,99	Tidak Berpengaruh	0,14	Pengaruh Sangat Lemah

Sumber : Hasil Analisis, 2020

3.2. Analisis SWOT

Tabel 6. Nilai Skor IFAS

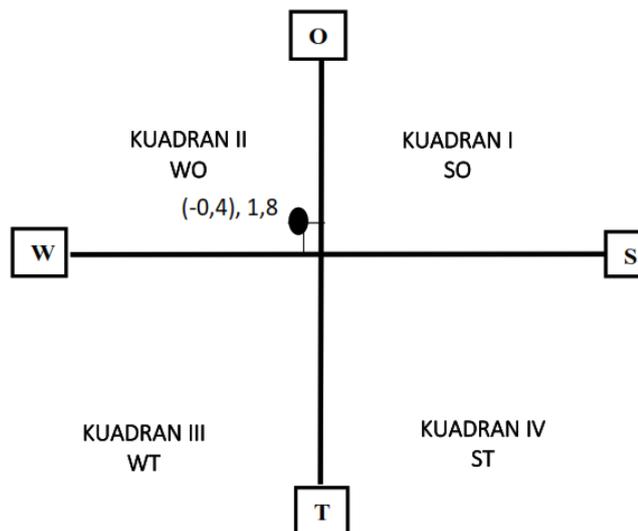
Faktor Strategi Internal		Bobot	Rating (1-4)	Skor
Kekuatan (S)				
-	Tingkat pendidikan masyarakat cukup memadai	0,6	3	1,8
-	Kehidupan masyarakat masih berlandaskan asas budaya yang bersifat turun-temurun	0,4	2	0,8
Total Skor				2,6
Kelemahan/Permasalahan (W)		Bobot	Rating (4-1)	Skor
Status tanah milik pemerintah				
-	Status tanah milik pemerintah	0,4	3	1,2
-	Pendapatan masyarakat masih rendah	0,6	3	1,8
Total Skor				3,0

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Tabel 7. Nilai Skor EFAS

Faktor Strategi Eksternal		Bobot	Rating (1-4)	Skor
Peluang (O)				
-	Undang – undang No 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang	0,3	4	1,2
-	Keamanan yang kondusif	0,3	4	1,2
-	Sebagian warga bermata pencaharian sebagai nelayan	0,3	4	1,2
Total Skor				3,6
Ancaman (T)		Bobot	Rating (4-1)	Skor
Terjadinya sedimentasi				
-	Terjadinya sedimentasi	0,3	2	0,6
-	Pencemaran lingkungan (sungai)	0,3	2	0,6
-	Terjadi banjir	0,3	2	0,6
Total Skor				1,8

Sumber : Hasil Analisis, 2020



Gambar 1. Kuadran SWOT, Hasil Analisis 2020

- a. Penentuan titik koordinat X, (IFAS) hasil Kekuatan - Kelemahan
- b. Penentuan titik koordinat Y, (EFAS) hasil Peluang – Ancaman
Koordinat X = $2,6 - 3,0 = -0,4$
Koordinat Y = $3,6 - 1,8 = 1,8$

Posisi berada pada sumbu X = (-0,4) dan sumbu Y = 1,8 jadi posisi pada kuadran II. Strategi yang digunakan dan diprioritaskan yaitu **Strategi WO**. Rumusan strateginya adalah Tanggulangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang. Berikut adalah strategi yang digunakan untuk Strategi Pengendalian perkembangan Permukiman dipinggiran Sungai Tallo Kelurahan Rapokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar :

- a. Pengembangan kawasan permukiman yang berlandaskan Undang-undang No 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang
- b. Pembuatan zonasi dan regulasi terkait permukiman di sempadan sungai yang berdasarkan Permen PUPR No 2 Tahun 2015 untuk pengawasan Pengembangan Lingkungan Alam sekitar Kelurahan Rapokalling.
- c. Meningkatkan perekonomian para nelayan seperti memberikan pendidikan yang ada di masyarakat pinggira sungai sehingga memiliki kemampuan yang terampil sehingga meningkatkan kemampuan nelayan dalam menangkap hasil laut.

4. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kecenderungan masyarakat untuk berhuni dipinggiran sungai tallo yaitu Aspek Ekonomi dan Aspek Politik berpengaruh bagi keberadaan permukiman ini. Dan dengan uji kontingensi hubungannya Aspek Politik pengaruh lemah sedangkan Aspek Ekonomi pengaruh sedang. Peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan untuk pengendalian perkembangan permukiman dipinggiran Sungai Tallo Kelurahan Rapokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar yaitu dengan strategi WO dimana tanggulangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang. Pengembangan kawasan permukiman yang berlandaskan Undang-undang No 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang. Pembuatan zonasi dan regulasi terkait permukiman di sempadan sungai yang berdasarkan Permen PUPR No 2 Tahun 2015 untuk pengawasan Pengembangan Lingkungan Alam sekitar Kelurahan Rapokalling. Meningkatkan perekonomian para nelayan seperti memberikan pendidikan yang ada di masyarakat pinggiran sungai sehingga memiliki kemampuan yang terampil sehingga meningkatkan kemampuan nelayan dalam menangkap hasil laut.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Mirza Irwansyah, Irin Caisarina, Dini Solehati, 2017, *Model of Slum Rejuvenation of Telaga Tujuh Village, Langsa City, Aceh*, , THE 7th AIC-ICMR 2017 On Sciences & Engineering, Unsyiah, Banda Aceh, 18-20 October 2017, , IOP Conference Series Vol. 352, 2018, 0, ISSN: 1757-899x.Priyatno, 2016
- Giyarsih, S.R. 2001. Gejala Urban Sprawl sebagai Pemicu Proses Densifikasi Permukiman di Daerah Pinggiran Kota (Urban Fringe Area). *Jurnal Pembangunan Wilayah*, vol 12 No. 1/Maret, hal 40-45.
- Priyatno, Budi. (2014). *Skema Inovatif Penanganan Permukiman Kumuh.Yogyakarta* : Gadjah Mada University Press.
- Kartika, 2016: 14 *Perkembangan Permukiman Pinggiran Kota Di Kelurahan Pesantren Kecamatan Mijen Kota Semarang Tahun 2010-2015*
- Peraturan Pemerintah nomor 47 tahun 1997 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional UU nomor 26 tahun 2007 Tentang Penataan Ruang